

DOI: 10.36835/ancoms.v6i1.454

TELAAH LITERASI *TRACEABILITY SUPPLY CHAIN PROCESS* SEBAGAI BAGIAN DARI JAMINAN PRODUK DAN INDUSTRI HALAL

Moch Mahsun

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
mahsunmohammad@gmail.com

Nur Hasib

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
hasibnur@gmail.com

Moch. Shohib

Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, Indonesia
maddsho@gmail.com

Abstract: *Traceability halal berfungsi sebagai penampung informasi kegiatan dalam proses menghasilkan produk halal. Traceability Suply Chain Process merupakan bagian dari jaminan produk halal yang berperan sebagai bukti pelacakan dalam proses produksi, distribusi sampai pada transaksi ke konsumen, termasuk di Industri. Perkembangan industri sendiri saat ini mulai mengarp terhadap menjaga nilai kehalalan produk yang dikenal dengan dari hulu ke hilir. Setiap proses perlu adanya pengawalan kehalalannya hingga sampai ke konsumen secara terjamin, termasuk produk import/export. Penelitian ini merupakan telaah literasi tentang Continuous Improvement Halal Quality dari Traceability Suply Chain Process. Penelitian juga dapat berkontribusi sebagai bentuk pengembangan proses dalam pemberian label 'halal' berkualitas secara terus menerus. Baik sebelum dilakukan sertifikasi halal atau sesudah dilakukan sertifikasi halal dari Lembaga sertifikas atau dalam mewujudkan pusat halal logistics Industri 4.0 di Indonesia .*

Keywords: *Traceability Suply Chain Process, Product and Halal Industry, Continuous Improvement*



PENDAHULUAN

Produk halal menjadi bagian bisnis dunia yang nilainya sangat besar dan menjanjikan, bukan saja di kalangan masyarakat muslim tetapi juga non-muslim.¹ Indonesia juga bagian negara yang serius dalam pengembangan ekonomi syariah dan industri halal nasional. Salah satunya adalah menjadikan Indonesia sebagai pusat atau destinasi halal dunia (*global halal hub*) pada tahun 2024 pada *Global Islamic Economy Index*.² Indonesia merupakan penguatan rantai nilai halal yang terdiri atas industri makanan dan minuman, pariwisata, fesyen Muslim, media, rekreasi, industri farmasi dan kosmetika, dan industri energi terbarukan.³

Indonesia sangat mungkin menjadikan sebagai *global halal hub* dan produsen terbesar produk halal di dunia karena memiliki Halal Capital. Halal Kapital diinterpretasikan sebagai modal religius dan demografis, modal sosial kultural⁴/Munculnya trend gaya hidup halal (*halal life style*), modal usaha-dunia industri, Ekonomi, Human Capital dan Bilateral Multilateral.⁵ Strategi dalam menggerakkan industri halal adalah meperkuat halal *traceability system* atau sistem ketertelusuran halal di Indonesia.⁶ *Traceability* halal berguna sebagai sarana pelacakan status halal dari sebuah produk makanan. *Traceability* halal berfungsi sebagai penampung informasi kegiatan dalam proses menghasilkan produk.⁷ Indikator *Traceability* halal bisa menjadi kemampuan jaminan kehalalan Ketika informasi bisa terlacak pada setiap rantai pasokan proses (*supply chain process*) yang didukung oleh sistem pelacakan sebagai bentuk transparansi proses produksi produk

¹ M.Ag Dr. H. Mastuki, “Update Sertifikasi Halal Di Indonesia: Ekspektasi Dan Kenyataan,” Kementerian Agama RI, 2021.

² Agus Gumiwang Kartasmita, “Kawasan Industri Halal Jadi Pondasi Global Halal Hub,” Kementerian Perindustrian RI, 2021.

³ Komite Nasional Keuangan Syariah, “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024,” *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443, https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan Eksyar_Preview.pdf.

⁴ Dr. H. Mastuki, “Update Sertifikasi Halal Di Indonesia: Ekspektasi Dan Kenyataan.”

⁵ Mastuki, “Positioning BPJPH Dalam Ekosistem Jaminan Produk Halal” (Jakarta, 2021).

⁶ Zahro Ubay Dilla and Muhamad Said Fathurohman, “Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Industri Makanan Halal,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 617, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp617-629>.

⁷ Dini Wahyuni and Nurul Arfidhila, “Traceability Pada Rantai Pasok Pangan Halal: Review Literatur,” *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* 2, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.649>.

halal.⁸ Model Rantai Pasokan Halal juga dapat menjadi instrumen penting untuk merancang dan mengelola rantai pasokan makanan halal dalam memperluas integritas halal dari sumber ke titik pembelian konsumen.⁹

Dari proses diatas diinterpretasikan bahwa *supply chain process* merupakan hal signifikan dalam mendorong perkembangan produksi industri halal berorientasi pada kelestarian lingkungan dan sosial. Sementara sertifikasi halal berfokus pada aspek higienitas, kualitas, dan keamanan produksi dan persiapannya. Sedangkan orientasi kelestarian lingkungan berfokus pada pengurangan dampak negatif dari aktivitas industri terhadap lingkungan.¹⁰

Peran halal *supply chain* sebagai pengelolaan jaringan halal dengan tujuan untuk memperluas integritas halal dari sumber awal hingga ke titik pembelian konsumen.¹¹ halal *supply chain* menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan dari hulu ke hilir.¹² Selain ini peran *supply chain* memastikan bahwa produk yang diproduksi benar-benar melalui proses halal dan aman untuk konsumen. Landasan dasar lain dalam menentukan halal *supply chain* yaitu adanya risiko kontaminasi zat haram.¹³

Sementara bisnis produk halal di Indonesia didominasi dari produk halal import.¹⁴ Ini validitas kehalalannya perlu terjamin melalui pengembangan *Traceability* halal. Tentu ini merupakan kendala dari strategi dari Badan Pengawas dan Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang salahsatunya marker/strategi pemasaran. (termasuk produsen/pelaku

⁸ Mohd Hafiz Zulfakar, Ferry Jie, and Caroline Chan, "Halal Food Supply Chain Integrity: From a Literature Review to a Conceptual Framework," *Proceedings of the 10th ANZAM Operations, Supply Chain and Services Management Symposium*, no. 61 4 (2012): 1–23.

⁹ Marco Tieman, Jack G A J van der Vorst, and Maznah Che Ghazali, "Principles in Halal Supply Chain Management," *Journal of Islamic Marketing* 3, no. 3 (January 2012): 217–43, <https://doi.org/10.1108/17590831211259727>.

¹⁰ Lokot Zein Nasution, "Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah," *Journal of Regional Economics Indonesia* 1, no. 2 (2020).

¹¹ Lady Yulia, "Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal," *Jurnal Bisnis Islam* 8, no. 1 (2015): 121–62, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/171/118>.

¹² Fauzan Aziz, Retno Setyorini, and Yulia Nur Hasanah, "Analisis Halal Supply Chain Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Di Kota Bandung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 293, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1936>.

¹³ Dilla and Fathurohman, "Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Industri Makanan Halal."

¹⁴ Yulia, "Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal."



usaha, konsumen, import-import dll).¹⁵ Produk Halal tidak hanya dilihat hanya transaksional, ini sebenarnya merupakan transformasional. Sertifikasi halal dapat berkontribusi penting merubah kehidupan sosial (khususnya pemasaran). Dari ini perlu adanya pengembangan pemasaran halal yang tidak focus terhadap *consumer branding*.¹⁶ Ini diperlukan jaminan validitas keabsahan informasi kehalalan produk yang didistribusikan. Baik dari sisi halnya penelusuran/keterlacakanan (*Traceability*), infrastruktur (bisa proses distribusi dan penempatan). jaminan kualitas, kepercayaan dan komitmen. Sehingga terjalin prinsip-prinsip manajemen integrasi sebagai jaminan produk Halal di Indonesia.

HALAL SUPPLY CHAIN PROCESS

Halal supply chain adalah disiplin ilmu untuk mewujudkan industri halal dalam memperluas integritas halal produk atau industri dari sumber ke titik pembelian konsumen.¹⁷ Rantai Pasokan Halal mencakup segala aspek mulai dari pengadaan bahan baku dan persiapan bahan halal hingga pembuatan dan pengiriman produk akhir sampai ke pelanggan.¹⁸ Semua harus menggambarkan koordinasi dari semua aspek kegiatan dari semua unsur dari rantai pasokan (*supply chain*)¹⁹. Selain itu, produsen produk/industri halal diharuskan menerapkan konsep *thoyibban* (baik dan sehat), yang mencakup kualitas, nutrisi, kebersihan, dan secara etis mengirimkan produk ke konsumen.²⁰

Halal supply chain melalui beberapa fase yang meliputi (a) fase hulu peternakan ikan, mulai dari pemilihan bibit, Kesehatan hewan semuanya harus sesuai ketentuan Islam. (b) Fase penyembelihan hewan, ini merupakan tahapan kunci diferensiasi antara daging halal dan non halal. (c). Fase pemrosesan; semua bahan utama, bahan penunjang, alat-alat (asset) produksi harus halal, aman dan teraplikasikan sesuai ketentuan Islam, termasuk

¹⁵ Mastuki, “Posisioning BPJPH Dalam Ekosistem Jaminan Produk Halal.”

¹⁶ Saber Khan, “Pemasaran Produk Halal Bukan Sekedar Pemasaran Yang Berbasis Transaksional,” *Detikfood*, 2015.

¹⁷ Zulfakar, Jie, and Chan, “Halal Food Supply Chain Integrity: From a Literature Review to a Conceptual Framework”; Yulia, “Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal.”

¹⁸ Nasution, “Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah.”

¹⁹ Aziz, Setyorini, and Hasanah, “Analisis Halal Supply Chain Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Di Kota Bandung.”

²⁰ Dilla and Fathurohman, “Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Industri Makanan Halal.”

berorientasi terhadap produk halal dan *thoyibban* (baik dan sehat). (d). Fase penyimpanan, produk yang disimpan dan terjamin kehalalannya melalui dipisahkan dari produk lain yang belum pasti kehalalannya. (e) Fase Logistik, fase ini memiliki peran penting dalam memberikan jaminan dari empat fase sebelumnya. Baik terkait dari memastikan bahan baku, bahan pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan produk halal dilakukan agar tidak terkontaminasi produk haram.²¹

Halal supply chain menjadi factor pokok dalam pengembangan logistik halal yang dapat dikaitkan pada kegiatan produksi, pengolahan dan pengemasan, pergudangan, pengangkutan, penyimpanan, terminal dan penyegehan. *Halal supply chain* juga menjadi aspek penting dalam kegiatan kewirausahaan halal, industri halal dan UKM dan promosi ekspor, termasuk dalam mendukung perkembangan keuangan syariah.²²

Menurut Harwiyanti dkk dalam Dini Wahyuni dan Nurul Arfidhila *halal supply chain* memiliki *benefits* diantaranya : meminimalisir complain, sebagai perbaikan dalam berkoordinasi, mengurangi resiko kesalahan distribusi, penarikan produk dan biaya-biaya *backward*.²³ Ini dapat maksimal jika memperhatikan dari beberapa faktor kunci sukses *supply chain* yaitu diperlukan dukungan pemerintah, adanya asset khusus, teknologi informasi, sumber daya manusia, hubungan kolaborasi, sertifikasi halal, dan ketelusuran halal.²⁴ Termasuk dari sisi transportasi dan distribusi yang dianggap menjanjikan kedepan penyebabnya hampir semua eksportir utama produk makanan halal berasal dari negara-negara non-Muslim.²⁵ Sementara teori *supply chain management council* sektor logistik sendiri terbagi menjadi tiga, yakni transportasi, *warehousing* (gudang), dan distribusi. yang membedakan, dengan sektor transportasi, distribusi memiliki unsur pemasaran. Tiga

²¹ Haryono Haryono and Dwi Iryaning Handayani, "Pemodelan Sistem Traceability Halal Supply Chain Dalam Menjaga Integritas Produk Makanan Halal Dengan Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM)," *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)* 2, no. 2 (2019): 70, <https://doi.org/10.21070/prozima.v2i2.2196>.

²² Arif Julianto Sri Nugroho, Roos Kities Andadari, and Eric Kunto Aribowo, "Supply Chain and Purchasing Behavior of Halal Chicken Meat," *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (2018): 162–79, <https://doi.org/10.22373/share.v7i2.3493>.

²³ Dini Wahyuni and Nurul Arfidhila, "Traceability Pada Rantai Pasok Pangan Halal: Review Literatur."

²⁴ Aziz, Setyorini, and Hasanah, "Analisis Halal Supply Chain Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Di Kota Bandung."

²⁵ Dini Wahyuni and Nurul Arfidhila, "Traceability Pada Rantai Pasok Pangan Halal: Review Literatur."



sektor inilah yang diadopsi di Indonesia.²⁶ Sebagai pendukung dari *halal traceability* dari hulu ke hilir.²⁷ Bahkan kini sudah muncul istilah Logistik 4.0 yang bersifat integrasi logistik melalui inovasi digital dengan memanfaatkan *information and communication of technology (ICT)* yang didukung oleh *cyber-physical system (CPS)* sebagai respon penting melalui perkembangan Industri 4.0.²⁸

TREND TEKNOLOGI INDUSTRI HALAL

Beberapa tahun terakhir yang sekarang melanda adalah Industri 4.0. Robot yang digerakkan oleh *artificial intelligence*, mesin robot itu sudah saling komunikasi memanfaatkan jaringan internet. *Big Data*, digitalisasi, dan *internet of things* menjadi bagian tak terpisahkan. Revolusi industri terjadi dari waktu ke waktu. Negara yang lengah mengantisipasinya akan semakin ketinggalan jauh. Teknologi informasi sudah menjadi bagian penting dari kemajuan ekonomi negara. Karena itu, Indonesia pun harus bersiap untuk menyatu dalam Revolusi Industri 4.0.²⁹ *Roadmap* dan strategi Indonesia pemerintah meluncurkan Making Indonesia 4.0 yang diluncurkan Presiden Joko Widodo pada 4 April 2018 lalu. Langkah awal dalam menjalankan program tersebut dipilih lima industri yang menjadi fokus implementasi Industri 4.0 di Indonesia, yaitu makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik dan kimia.³⁰

Lima industri tersebut selama ini telah berkontribusi besar terhadap PDB dan memiliki daya saing tingkat internasional. Kelimanya merupakan tulang punggung industri dan diharapkan membawa pengaruh yang besar dalam daya saing. Kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia diharapkan mendorong Indonesia menuju 10 besar ekonomi dunia di 2030. Untuk mendukung keberhasilan Industri 4.0 tersebut, seluruh sektor harus bergerak bersama, tidak hanya lima sektor yang menjadi fokus pemerintah. Industri logistik tak terkecuali. Dengan mengacu pada filosofi dasar Industri 4.0, maka industri

²⁶ INSIGHT:Buletin Ekonomi Syariah, “Potensi Indonesia Jadi Pusat Logistik Halal Dunia,” *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)* (Jakarta, 2020).

²⁷ Dini Wahyuni and Nurul Arfidhila, “Traceability Pada Rantai Pasok Pangan Halal: Review Literatur.”

²⁸ INSIGHT:Buletin Ekonomi Syariah, “Potensi Indonesia Jadi Pusat Logistik Halal Dunia.”

²⁹ Kominfo RI, “Apa Itu Industri 4.0 Dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya,” Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia, 2021.

³⁰ Machmudin, “Presiden Jadikan Making Indonesia 4.0 Sebagai Agenda Nasional,” Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia, 2018.

logistik akan lebih efisien jika konsisten mengakomodasi Industri 4.0. Dan kini sudah muncul istilah *Logistic and Supply Chain 4.0*. Logistik 4.0 merupakan integrasi logistik dan inovasi digital dengan penggunaan *information and commuication of technology (ICT)* yang didukung oleh *cyber-phycisal system (CPS)*. CPS adalah sistem yang memungkinkan terhubungnya alat yang berbentuk fisik dengan jaringan internet. Bahkan sistem ini pun memungkinkan adanya kontrol dan respon dari internet kepada mesin berbentuk fisik melalui alat kendali yang dapat dikontrol dari jarak jauh dan sensor.

Dengan Logistik 4.0 maka akan terbentuk jaringan rantai pasok global dimana stakeholder terkoneksi dan berinteraksi menggunakan internet. Semua kegiatan inboundlogistics dikelola dan dikendalikan secara real time menggunakan internet. Kegiatan *intralogistics* dilakukan sepenuhnya secara otomatis dan terprogram sesuai dengan prediksi *inbound* dan *outbond* logistiknya. Tidak memerlukan pergudangan, inventory dikelola secara *just in time (no warehousing in supply chain)*. Sarana transportasi dengan menggunakan drone yang terprogram menggunakan platform internet.³¹

STRATEGI SERTIFIKAT HALAL SEBAGAI JAMINAN KUALITAS PRODUK

Produk bersertifikat halal dapat memberikan nilai tambah dan memberikan daya saing, sehingga berfungsi sebagai alat pemasaran. Di sisi lain, produk bersertifikat halal mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Sertifikat halal menjadi salah satu instrumen penting dalam mendapatkan akses pasar yang lebih luas dan akan memperkuat daya saing produk domestik di pasar internasional. *American Halal Company Inc* misalnya, merupakan perusahaan besar yang menjadikan sertifikat halal sebagai keunggulan dalam daya saing. Pada tahun 2011 lembaga ini mendapat penghargaan terbaik dari *World Halal Forum* di Malaysia. Perusahaan ini memiliki rekam jejak yang terbukti sebagai memainkan peran utama dalam menentukan arah dari industri halal global. Seperti halnya negara-negara besar, Indonesia dengan modal besarnya juga dapat memegang peran dominan

³¹ INSIGHT:Buletin Ekonomi Syariah, “Potensi Indonesia Jadi Pusat Logistik Halal Dunia.”



pada market produk halal dunia. Tentunya semua ini diawali dengan kemampuan meyakinkan market halal dunia melalui penyediaan produk halal yang berkualitas.³²

MENINGKATNYA PASAR PRODUK DAN INDUSTRI HALAL

Komunitas muslim akan menjadi target konsumen bagi produsen produk halal. Populasi terbesar muslim yang terletak di kawasan Asia Pasifik merupakan pasar yang menjanjikan, disamping pasar di Afrika Utara dan Timur Tengah yang juga sangat menguntungkan. Saat ini negara-negara di semenanjung Arab dan kawasan teluk sebagian besar kebutuhan pangannya dipasok oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa. Di Australia ada dua contoh lembaga yang melayani permintaan sertifikasi dan labelisasi produk halal, yaitu Perwakilan Umat Islam se-Australia (AFIC), dan perusahaan swasta HCS (*Halal Certificate Services Ltd.*). Merekalah yang melayani kepentingan umat Islam Australia maupun ekspor makanan setelah diuji kehalalannya. Sertifikasi halal berlaku satu tahun dan harus diperbarui. Biaya sertifikasi halal selain untuk biaya proses pengesahan sertifikat juga dikembalikan lagi ke umat, misalnya untuk dana pembangunan masjid, sekolah Islam, dan tunjangan-tunjangan keagamaan.³³

Industri makanan halal juga berkembang di negara-negara yang memiliki populasi umat Islam yang sedikit, seperti Australia, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Ketertarikan masyarakat non-muslim mengkonsumsi daging berlabel halal didorong oleh faktor kualitas daging yang dinilai kaya rasa, lebih lembut, dan diyakini lebih aman dan lebih higienis. Inggris juga membangun Super Halal Industrial Park (SHIP) di wilayah South Wales yang akan menjadi pusat produk halal di kawasan Eropa.³⁴

HALAL TRACEABILITY

Traceability salah satu cara untuk memahami sistem keterlacakan dalam Makanan Halal Supply Chain sebagai media komunikasi dalam memastikan informasi yang berkaitan

³² Yulia, “Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal.”

³³ Walden Jan, “Strategi Pemasaran PT . Mustika Ratu Tbk . Dalam Upaya Memasuki Pasar Internasional,” no. marketing mix (n.d.).

³⁴ Yulia, “Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal.”

dengan produk halal.³⁵ Zulfikar dalam Ubaydilla Merumuskan bawah *Traceability* merupakan sebuah alat informasi untuk menguji kualitas³⁶ dari produk halal di sepanjang proses Supply Chain serta sebagai peningkatan dalam menyajikan proses transparansi produk halal agar tidak terbaaur (terkontaminasi) dengan zat/hal/proses haram,³⁷ serta sebagai mesin penggerak keterlacakan halal.³⁸ *traceability* juga bertujuan sebagai jaminan keamanan pangan, kualitas produk dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk makanan halal.³⁹ Wang, Yue dan Zhou dalam Wahyuni *et. al*, mengusulkan sistem keterlacakan makanan yang lebih baik untuk mengevaluasi keamanan pangan dirantai pasokan dan memberikan informasi evaluasi kepada pelanggan.⁴⁰ *International Organisation for Standardisation* (ISO) memposisikan *Traceability* sebagai acuan keterlacakan yang berfungsi untuk memverifikasi riwayat, lokasi, atau proses sebagai bentuk rekam jejak/dokumentasi informasi.⁴¹

Traceability yang efektif adalah komunikasi dan manajemen yang baik dari semua pelaku aktivitas yang terlibat dalam proses.⁴² Proses ini dapat dipantau dalam sistem keterlacakan halal jika produk tersebut diduga terkontaminasi dengan unsur non-halal dan informasi rinci dapat dicatat sampai kontaminasi dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Mekanisme ketertelusuran halal, yaitu: keterlacakan produsen dalam peran memproduksi produk diharap bisa menjamin ketelacakan bahan baku, pendukung, olahan dan lain-lain yang sesuai dengan syariat Islam. Selanjutnya adalah menajamin keterlacakan terkait

³⁵ Nizamuddin Zainuddin et al., "The Effect of Halal Traceability System on Halal Supply Chain Performance," *International Journal of Supply Chain Management* 9, no. 1 (2020): 490–98.

³⁶ Fatwa-fatwa Mui et al., "Halal Control Activities and Assurance Activities in Halal Food Logistics," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2021): 44–57, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1107>.

³⁷ Dilla and Fathurohman, "Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Industri Makanan Halal."

³⁸ M S Yudi Fernando, "Industry in Malaysia (A...," *Journal of Food Technology* 8, no. 3 (2010): 74–81.

³⁹ Dini Wahyuni and Nurul Arfidhila, "Traceability Pada Rantai Pasok Pangan Halal: Review Literatur."

⁴⁰ Hana Wahyuni, Iwan Vanany, and Udisubakti Ciptomulyono, "Food Safety and Halal Food in the Supply Chain: Review and Bibliometric Analysis," *Journal of Industrial Engineering and Management* 12, no. 2 (2019): 373–91, <https://doi.org/10.3926/jiem.2803>.

⁴¹ Dilla and Fathurohman, "Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Industri Makanan Halal."

⁴² Maulana Muchammad Fariq et al., "Supply Chain Management Model for Agricultural Industrial Products and Derivatives," *Journal of Chemical Information and Modeling* 6, no. 1 (2020): 2443–3548.



persiapan, pemrosesan, pengemasan, penyimpanan, atau transportasi.⁴³ Makanan secara fisik dipisahkan dari makanan lain yang tidak memenuhi persyaratan oleh hukum syariah.⁴⁴

CONTINUOUS IMPROVEMENT HALAL QUALITY

Continuous Improvement merupakan turunan dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang bermula dari istilah *quality movement* dengan orientasi pada kepuasan pelanggan/konsumen.⁴⁵ *Continuous Improvement* merupakan bagian dari istilah Kaizen didasarkan pada keyakinan keinginan yang melekat pada orang untuk kualitas dan pekerjaan. Itu membutuhkan berbagi, kepedulian, komitmen, dan kepemimpinan yang berbeda berdasarkan pengalaman dan keyakinan pribadi. Ini mengajarkan bahwa tidak ada hari yang berlalu tanpa semacam perbaikan di perusahaan.⁴⁶ Filsafat kaizen merupakan jenis perbaikan yang bersifat kecil dan terus menerus⁴⁷ dengan tujuan pada budaya kerja Kaizen bisa memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dari sisi kualitas.⁴⁸

Halal Continuous Improvement identik dengan prioritas utama terhadap memusatkan perhatian pada logistik dan strategi.⁴⁹ Dalam penerapan ini dengan memperhatikan terhadap beberapa element penting seperti kualitas pemanfaatan teknologi, pemrosesan secara *manageable*. Selanjutnya *Halal Continuous Improvement*

⁴³ A. A. Prayudanti and S. Sucipto, “Halal and Safety Traceability of Material, Production, and Serving of Local Food in Surabaya: A Review,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 924, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/924/1/012002>.

⁴⁴ I Gunawan et al., “Improving Traceability System in Indonesian Coconut Oil Company,” in *2018 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM)*, 2018, 51–55, <https://doi.org/10.1109/IEEM.2018.8607800>.

⁴⁵ Moch Mahsun, “Implementasi Total Quality Management Dalam Pelayanan Penerimaan Mahasiswa Baru Di Institut Agama Islam Syarifuddin,” in *Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 48.

⁴⁶ Afroza Bulbul Afrin and Rafikul Islam, “A Conceptual Model of Continuous Improvement in Total Quality Management from Islamic Perspective,” *Australian Academy of Business and Economics Review* 4, no. 1 (2018): 1–16.

⁴⁷ Kirti Nandavanam Shivakumar, Ameet Kulkarni, and Salil Joshi, “Kaizen Implementation and Challenges at Expert Engineering Enterprises. Professor , KLS Institute of Management Education and Research KLS Institute of Management Education and Research No . 77,” no. March (2019): 0–26, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32116.19841>.

⁴⁸ Shivakumar, Kulkarni, and Joshi, “Kaizen Implementation and Challenges at Expert Engineering Enterprises. Professor , KLS Institute of Management Education and Research KLS Institute of Management Education and Research No . 77.”

⁴⁹ Shivakumar, Kulkarni, and Joshi, “Kaizen Implementation and Challenges at Expert Engineering Enterprises. Professor , KLS Institute of Management Education and Research KLS Institute of Management Education and Research No . 77.”

berorientasi pada bagian sebagai rancangan baku, serta dilaksanakan oleh gugus kendali mutu dan aktifitas kecil lainnya. Serta menganggap peran dari masing-masing tanggung-jawab personal sangat di perhatikan secara seksama dari sisi Sumber daya Manusia (SDM).⁵⁰

KESIMPULAN

Penelitian ini memperkuat tentang teori *Continuous Improvement Halal Quality* yang dihasilkan dari *Traceability Suply Chain Process*. Melalui *supply chain* ini, jaminan halal lebih terkendali bukan hanya dari sisi kualitas kehalalan produk saja, namun bisa menjamin dari sisi sisi hulu-kehilir. Penelitian juga dapat berkontribusi sebagai bentuk pengembangan proses dalam pemberian label ‘halal’ berkualitas secara terus menerus. Baik sebelum dilakukan sertifikasi halal atau sesudah dilakukan sertifikasi halal dari Lembaga sertifikas atau dalam mewujudkan pusat halal logistics Industri 4.0 di Indonesia .

DAFTAR PUSTAKA

- Afrin, Afroza Bulbul, and Rafikul Islam. “A Conceptual Model of Continuous Improvement in Total Quality Management from Islamic Perspective.” *Australian Academy of Business and Economics Review* 4, no. 1 (2018): 1–16.
- Aziz, Fauzan, Retno Setyorini, and Yulia Nur Hasanah. “Analisis Halal Supply Chain Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Di Kota Bandung.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 293. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1936>.
- Dilla, Zahro Ubay, and Muhamad Said Fathurohman. “Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (Scor) Industri Makanan Halal.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 617. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp617-629>.
- Dini Wahyuni, and Nurul Arfidhila. “Traceability Pada Rantai Pasok Pangan Halal: Review Literatur.” *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* 2, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.649>.
- Dr. H. Mastuki, M.Ag. “Update Sertifikasi Halal Di Indonesia: Ekspektasi Dan Kenyataan.” Kementerian Agama RI, 2021.
- Fariq, Maulana Muchammad, Isnaini Nur, Zuraidah Dea Nur, and Amrozi Yusuf. “Supply Chain Management Model for Agricultural Industrial Products and Derivatives.”

⁵⁰ Desy Tri, Ani Rakhmanita, and Anggraini Anggraini, “Implementasi Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang,” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 198–206, <https://doi.org/10.31311/jeco.v3i2.6077>.



- Journal of Chemical Information and Modeling* 6, no. 1 (2020): 2443–3548.
- Fernando, M S Yudi. “Industry in Malaysia (A...” *Journal of Food Technology* 8, no. 3 (2010): 74–81.
- Gunawan, I, I Vanany, E Widodo, and I J Mulyana. “Improving Traceability System in Indonesian Coconut Oil Company.” In *2018 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM)*, 51–55, 2018. <https://doi.org/10.1109/IEEM.2018.8607800>.
- Haryono, Haryono, and Dwi Iryaning Handayani. “Pemodelan Sistem Traceability Halal Supply Chain Dalam Menjaga Integritas Produk Makanan Halal Dengan Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM).” *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)* 2, no. 2 (2019): 70. <https://doi.org/10.21070/prozima.v2i2.2196>.
- INSIGHT:Buletin Ekonomi Syariah. “Potensi Indonesia Jadi Pusat Logistik Halal Dunia.” *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)*. Jakarta, 2020.
- Jan, Walden. “Strategi Pemasaran PT . Mustika Ratu Tbk . Dalam Upaya Memasuki Pasar Internasional,” no. marketing mix (n.d.).
- Kartasmita, Agus Gumiwang. “Kawasan Industri Halal Jadi Pondasi Global Halal Hub.” Kementerian Perindustrian RI, 2021.
- Khan, Saber. “Pemasaran Produk Halal Bukan Sekedar Pemasaran Yang Berbasis Transaksional.” *Detikfood*, 2015.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.” *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443. https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan Eksyar_Preview.pdf.
- Machmudin. “Presiden Jadikan Making Indonesia 4.0 Sebagai Agenda Nasional.” Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia, 2018.
- Mahsun, Moch. “Implementasi Total Quality Management Dalam Pelayanan Penerimaan Mahasiswa Baru Di Institut Agama Islam Syarifuddin.” In *Seminar Nasional Pendidikan*, 48, 2019.
- Mastuki. “Positioning BPJPH Dalam Ekosistem Jaminan Produk Halal.” Jakarta, 2021.
- Mui, Fatwa-fatwa, Muhammad Anwar Fathoni, Tian Nur, Arief Rahmawan, Komite Nasional Keuangan Syariah, Buletin Ekonomi Syariah, Lady Yulia, et al. “Halal Control Activities and Assurance Activities in Halal Food Logistics.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2021): 44–57. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1107>.
- Nasution, Lokot Zein. “Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 1, no. 2 (2020).
- Nugroho, Arif Julianto Sri, Roos Kities Andadari, and Eric Kunto Aribowo. “Supply Chain

- and Purchasing Behavior of Halal Chicken Meat.” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (2018): 162–79. <https://doi.org/10.22373/share.v7i2.3493>.
- Prayudanti, A. A., and S. Sucipto. “Halal and Safety Traceability of Material, Production, and Serving of Local Food in Surabaya: A Review.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 924, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/924/1/012002>.
- RI, Kominfo. “Apa Itu Industri 4.0 Dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya.” Kementerian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia, 2021.
- Shivakumar, Kirti Nandavanam, Ameet Kulkarni, and Salil Joshi. “Kaizen Implementation and Chalenges at Expert Engeuneering Enterprises. Professor , KLS Lnstitute of Management Education and Research KLS Lnstitute of Management Education and Research No . 77,” no. March (2019): 0–26. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32116.19841>.
- Tieman, Marco, Jack G A J van der Vorst, and Maznah Che Ghazali. “Principles in Halal Supply Chain Management.” *Journal of Islamic Marketing* 3, no. 3 (January 2012): 217–43. <https://doi.org/10.1108/17590831211259727>.
- Tri, Desy, Ani Rakhmanita, and Anggraini Anggraini. “Implementasi Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 3, no. 2 (2019): 198–206. <https://doi.org/10.31311/jeco.v3i2.6077>.
- Wahyuni, Hana, Iwan Vanany, and Udisubakti Ciptomulyono. “Food Safety and Halal Food in the Supply Chain: Review and Bibliometric Analysis.” *Journal of Industrial Engineering and Management* 12, no. 2 (2019): 373–91. <https://doi.org/10.3926/jiem.2803>.
- Yulia, Lady. “Halal Products Industry Development Strategy Strategi Pengembangan Industri Produk Halal.” *Jurnal Bisnis Islam* 8, no. 1 (2015): 121–62. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/171/118>.
- Zainuddin, Nizamuddin, Adam Mohd Saifudin, Norita Deraman, and Azim Azuan Osman. “The Effect of Halal Traceability System on Halal Supply Chain Performance.” *International Journal of Supply Chain Management* 9, no. 1 (2020): 490–98.
- Zulfakar, Mohd Hafiz, Ferry Jie, and Caroline Chan. “Halal Food Supply Chain Integrity: From a Literature Review to a Conceptual Framework.” *Proceedings of the 10th ANZAM Operations, Supply Chain and Services Management Symposium*, no. 61 4 (2012): 1–23.

